

SIKAP, Vol 1 (No. 1), 2016, hal 22-28
p-ISSN: 2541-1691

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Medianto Suryo

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124
e-mail: medianto.suryo@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the competence and independence of audit quality. The object of research include competence and independence as independent variables that viewed the effect on dependent variable that is audit quality. This research method using descriptive research method with the type of relationship between variables studied is a clause relationship. The variables were analyzed by using descriptive statistics and path analysis (Path Analysis) and SPSS 20.00 as data processing tools. The collected data was obtained through the distribution of questionnaires, with the auditor respondents in KAP in Bandung. The results show that competence and independence, either directly or indirectly, have a significant effect on audit quality.

Keywords: *Competence, Independence, Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Objek penelitian meliputi kompetensi dan independensi sebagai variabel bebas atau independen yang dilihat pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu kualitas audit. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tipe hubungan antara variabel yang diteliti adalah hubungan klausul. Variabel dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur (Path Analysis) serta SPSS 20.00 sebagai alat pengolahan data. Data yang terkumpul diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dengan responden auditor pada KAP yang ada di Bandung. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan merupakan aspek yang penting Akuntan publik merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publik bahwa akuntan harus memiliki sikap independen dan kompeten dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pengguna laporan keuangan.

Kasus di dalam negeri dapat terlihat dengan adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa KAP dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Wakil Ketua BPK RI, Abdullah Zaini, SH, dari tahun 2004 sampai tahun 2008 terdapat 154 auditor yang telah diberi sanksi. Pada tahun 2004 terdapat sembilan auditor yang diberi sanksi, pada tahun 2005 (50 orang), tahun 2006 (8 orang), tahun 2007 (79 orang) dan pada tahun 2008 yang diberi sanksi 8 orang auditor (<http://www.antara.co.id>). PT. Kimia Farma Tbk terjadi mark up terhadap laba dimana tahun 2001 ditulis Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99,594 milyar, akibat adanya manipulasi tersebut maka Bapepam menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp. 500 juta kepada PT. Kimia Farma Tbk dan kepada auditornya sebesar Rp. 100 juta (Media Akuntansi, 2003).

Akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Akibat dari pelanggaran tersebut, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003.

Akibat dari kasus-kasus tersebut diatas, maka muncul pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan, seberapa besar tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Kualitas jasa audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002), sedangkan kualitas pemeriksaan ditentukan oleh persepsi masyarakat atas independensi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengalaman dari auditor (Christiawan, 2002). Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan

auditing. Pencapaian keahlian sebagai auditor, seseorang harus telah memperoleh pendidikan formal, pelatihan teknis yang kemudian diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit (Munawir, 1999:32). Pengalaman merupakan unsur profesi terpenting karena akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit. Sedangkan independensi adalah sikap auditor yang jujur, tidak memihak, dan tidak mudah dipengaruhi (Christiawan, 2002).

Pelaksanaan audit yang berkualitas merupakan tulang punggung akuntan publik profesional. Artinya pelaksanaan audit yang berkualitas sudah merupakan tuntutan umum. Hal ini dibuktikan dalam standar Profesional akuntan publik, disana dibuat standar pelaksanaan audit yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan, dan juga standar pengendalian mutu. Dengan mempertahankan semua standar tersebut maka laporan keuangan hasil auditan akan mempunyai nilai tambah yaitu dengan lebih dipercaya oleh masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kompetensi

Menurut Arens et al (2012:89) *competency is the knowledge and skills necessary to accomplish tasks that define an individual's job* auditor. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan *partner* adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka kompetensi memiliki 2 Dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.

Independensi

Menurut Messier et al (2005) independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor, independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. Dari pernyataan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor tidak boleh memiliki sikap berat sebelah, berprasangka, dan harus berusaha menghindari konflik kepentingan. Oleh karena itu seorang auditor baik secara individu maupun kelembagaan haruslah terbebas dari segala hal/gangguan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi proses pelaksanaan audit maupun hasil pelaporan audit, sehingga hasil dan pelaporan audit yang dilaksanakan akan sesuai dengan standar profesional dan kode etik yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka independensi memiliki 3 Dimensi yaitu: (a) lama hubungan dengan klien (Audit Tenure); (b) tekanan dari klien dan; (c) pemberian jasa non assurance.

Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Menurut DeAngelo (1981) *"Audit quality is as the joint probability*

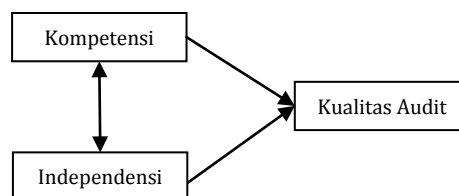
that an auditor will both discover and report in the client's accounting system. The discovery of misstatement measures quality in term of auditor's knowledge and ability, while the reporting of misstatement is dependent upon the auditor's incentives to disclose".

Penelitian Terdahulu

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Libby et. al, (1985) dalam Mayangsari (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari, sedangkan pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.,al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35). Harhinto (2004) menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan mengenai lamanya hubungan dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Gosh dan Moon (2003) dalam Kusharyanti (2003) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya audit tenure. Temuan ini menarik karena ternyata mendukung pendapat yang menyatakan bahwa pertimbangan audit antara auditor dengan klien berkurang. Terkait dengan lama waktu masa kerja, Deis dan Giroux (1992) menemukan bahwa semakin lama audit tenure, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Goldman dan Barlev (1974) dalam Harhinto (2004:34) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian. Barkes dan Simnet (1994), Knapp (1985) dalam Harhinto (2004:45) pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut yang kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.



Gambar 1
Model Penelitian

Dari gambar diatas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun secara parsial.

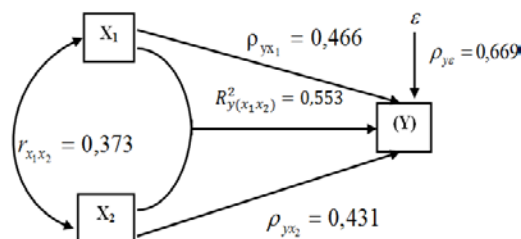
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor *Partner* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, dimana terdapat 49 *partner* di 26 Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di IAPI pada tahun 2015. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partner* pada KAP di kota Bandung sebanyak 49 *partner*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu data yang diperoleh dari responden perlu diuji keabsahannya, apabila alat ukur yang dipakai tidak *valid* dan tidak *realibel*, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu: *test of validity* dan *test of reliability*. Berdasarkan hasil *test of validity* diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan hasil pengujian reliabilitas tersebut diperoleh nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,802, 0,761, dan 0,819. Ketiga nilai tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis 0,700 sehingga dinyatakan reliabel. Adapun hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada gambar diagram jalur berikut :



Gambar 2
Diagram Jalur

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hipotesis penelitian disebutkan bahwa kompetensi berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian data membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 29.21%, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Christiawan (2002), Harhinto (2004), dan Kartika Widhi (2006) sehingga hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hipotesis penelitian disebutkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit yaitu sebesar 26,07%. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Secara teoritis, hasil tersebut dapat dipahami bahwa independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis secara simultan yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil dari pengujian data pada penelitian ini berhasil dikonfirmasi oleh data yang menghasilkan keputusan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh secara signifikan Kualitas Audit. Berikut disajikan dekomposisi pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

Tabel 1
Dekomposisi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung
Dari Variabel X_1 Dan X_2 Terhadap Y

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui		Total Pengaruh
		X_1	X_2	
X_1	21,72%		7,49%	29,21%
X_2	18,58%	7,49%		26,07%
Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y				55,30%
Pengaruh variabel lain e_1 terhadap Y				45,70%
Total				100%

SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi, bersama-sama berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin kompetensi auditor pada KAP maka kualitas audit akan semakin baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian responden terhadap indikator kompetensi termasuk dalam kategori cukup, namun masih terdapat penilaian responden dalam kategori masih kurang terhadap indikator jenis perusahaan mengenai pengalaman dalam bidang audit perusahaan publik, hal ini dikarenakan sebagian besar jenis industri di kota Bandung merupakan kategori SME (*Small Medium Enterprise*). Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa Independensi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik independensi auditor pada KAP maka kualitas audit akan semakin baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, terlihat bahwa rata-rata skor tanggapan responden terhadap sebagian besar indikator termasuk dalam kategori cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh penulis, maka saran peneliti ini bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas audit, para auditor harus senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari pengalaman dan pengetahuan, untuk masing-masing individu baik junior, senior hingga tingkatan yang lebih tinggi dalam struktur organisasi Kantor Akuntan Publik dengan mengikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan mengenai hal-hal yang menunjang pekerjaannya. Demikian pula diharapkan auditor senantiasa memelihara sikap mental independen.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan referensi yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas obyek penelitian. Selain itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji variabel bebas lain yang mempengaruhi kualitas audit akuntan publik. Adapun variabel bebas yang diusulkan adalah berkenaan persaingan antar KAP, tingkat kompleksitas tugas dan kejenuhan akuntan, lingkungan organisasi serta *behavioral skill* lainnya pada para auditor. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk tidak hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner. Peneliti pun terlibat langsung dalam aktivitas di organisasi KAP atau setidaknya, melakukan sesi wawancara langsung terhadap beberapa responden terpilih, sehingga kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A. Alvin, Elder J. Randal, & Beasley S. Mark. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. 14th edition. Harlow, Essex: Pearson Prentice Hall.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- DeAngelo DeAngelo, H.L. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3(3) (December), pp. 183-199.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. *The Accounting Review*. July. p. 462-479.
- Harhinto, Teguh . 2004. "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur". Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- <http://Hukumonline.com>, Menkeu Bekukan Izin Dua Akuntan Publik. Rabu, 21 Januari 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kartika Widhi, Frianty . 2006. *Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris: KAP di Jakarta)*. Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro. (Tidak dipublikasikan)
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1. Januari. p. 1-22.
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, H. S. (1999). *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.